



PENYULUHAN TENTANG OBAT SEDIAAN SALEP KEPADA MASYARAKAT DI DESA HILA

Jayanti Djarami

Stikes Maluku Husada

Jl. Lintas Seram Waeselang, Krc. Kairatu, Kab. Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

E-mail: apotekerjayanti@gmail.com

Abstrak

Salep merupakan sediaan yang ditujukan untuk pemakaian luar. Salep juga terdiri oleh bahan aktif terlarut atau terdispersi pada dasar salep atau basa sebagai pembawa bahan aktif, Dasar salep serap dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas dasar salep yang dapat bercampur dengan air membentuk emulsi air dalam minyak (Paraffin hidrofilik dan Lanolin anhidrat), dan kelompok kedua terdiri atas emulsi air dalam minyak yang dapat bercampur dengan sejumlah larutan air tambahan (Lanolin). Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Hila yang rendah terkait obat salep membuat peneliti melakukan penyuluhan pada Desa tersebut guna menambah wawasan masyarakat desa dan menambah pengetahuan terkait obat salep. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai obat sediaan salep kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab oleh pemateri. Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan mengenai salep. Dimana salep sendiri merupakan sediaan semi padat yang ditujukan untuk pemakaian luar tubuh, pemateri juga menjelaskan mengenai penggolongan salep diantara ungueta, krim, pasta, cerata, dan gel. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat Desa Hila mulai memahami bagaimana Obat Salep dapat digunakan dan apa saja jenis obat salep yang beredar.

Kata kunci : *Penyuluhan, Obat Salep, Penggolongan Obat Salep*

Abstrac

Ointment is a preparation intended for external use. Ointments also consist of active ingredients dissolved or dispersed in an ointment base or base as a carrier for the active ingredient. Absorbent ointment bases can be divided into two groups. The first group consists of an ointment base which is miscible with water to form a water-in-oil emulsion (hydrophilic paraffin and anhydrous lanolin), and the second group consists of a water-in-oil emulsion which is miscible with a certain amount of additional water solution (lanolin). The low level of knowledge of the people of Hila Village regarding ointments made researchers conduct counseling in the village in order to broaden the village community's horizons and increase knowledge regarding ointments. This community service is carried out by counseling by providing education about ointment preparations followed by questions and answers by the speakers. In this activity the presenter explained about the ointment. Where the ointment itself is a semi-solid preparation intended for use outside the body, the presenter also explained about the classification of ointments between ungueta, cream, paste, cerata, and gel. With this counseling, the Hila Village community began to understand how Ointment can be used and what types of Ointment are in circulation.

Keyword: *Counseling, Ointments, Classification of Ointments*

1. PENDAHULUAN

Salep adalah formulasi semi padat juga mudah diaplikasikan sehingga dapat digunakan menjadi obat luar (Andrie, M., 2017) . Salep juga terdiri oleh bahan aktif terlarut atau terdispersi pada dasar salep atau basa sebagai pembawa bahan aktifi (Harmita, 2004) . Pemilihan basis sangat penting karena basis salep memiliki sifat berbeda karena komposisi bahan berbeda, yang mempengaruhi penetrasi obat. Oleh karena itu, perubahan basis salep dapat diduga menyebabkan perbedaan sifat fisik formulasi salep dan mempengaruhi regenerasi (Eminingtyas R, 2006) . Agar formulasi salep memiliki efek regenerasi, bahan aktifi harus dilepaskan oleh dasar salep sebelum menembus kulit (Lubran, MM *et al.*, 1978).

Dasar salep serap dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas dasar salep yang dapat bercampur dengan air membentuk emulsi air dalam minyak (Parrafin hidrofilik dan Lanolin anhidrat), dan kelompok kedua terdiri atas emulsi air dalam minyak yang dapat bercampur dengan sejumlah larutan air tambahan (Lanolin). Dasar salep serap juga bermanfaat sebagai emolien (Depkes RI, 1995).

Penggolongan salep terbagi menjadi 3 : menurut konsistensinya, menurut sifat farmakologi/terapeutik dan menurut dasar salep

Menurut konsistensinya terbagi menjadi : ungueta adalah salep yang mempunyai konsistensinya seperti mentega, tidak mencair pada suhu biasa, tetapi mudah dioleskan tanpa memakai tenaga., cream adalah salep yang banyak mengandung air, mudah diserap kulit, suatu tipe yang dapat dicuci dengan air, pasta salep yang mengandung lebih dari 50% zat padat (serbuk), suatu salep tebal karena merupakan penutup atau pelindung bagian kulit yang diolesi, cerata adalah salep lemak yang mengandung presentase lilin (wax) yang tinggi sehingga konsistensinya lebih keras (ceratum labiale), dan gel adalah salep yang lebih halus, umumnya cair dan sedikit mengandung atau tanpa mukosa, sebagai pelicin atau basis, biasanya terdiri atas campuran sederhana dari minyak dan lemak dengan titik lebur rendah (Syamsuni, 2006).

Menurut sifat farmakologinya terbagi menjadi : salep epidermis yang digunakan untuk melindungi kulit, salep edodermis digunakan untuk melunakkan lapisan kulit atau selaput lendir, salep diadermis salep yang bahan obatnya dapat menembus kedalam tubuh melalui kulit. Menurut dasar salepnya terbagi menjadi : salep hidrofobik adalah salep dengan dasar lemak, salep hidrofilik yaitu salep yang suka air atau kuat menarik air (Syamsuni, 2006).

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Hila yang rendah terkaik obat salep membuat peneliti melakukan penyuluhan pada Desa tersebut guna menambah wawasan masyarakat desa dan menambah pengetahuan terkait obat salep.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai obat sediaan salep kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab oleh pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 bertempat di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dari jam 12.00-13.30. kehadiran peserta saat dilakukan penyuluhan berjumlah 40 orang warga Desa Hila. Kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan waktu yang di jadwalkan dan materi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan yang diberikan oleh pemateri.

Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan mengenai salep. Dimana salep sendiri merupakan sediaan semi padat yang ditujukan untuk pemakaian luar tubuh, pemateri juga menjelaskan mengenai penggolongan salep diantara ungueta, krim, pasta, cerata, dan gel.

Ungueta merupakan salep dengan konsistensi/bentuk seperti mentega dan tidak mudah dicuci dengan air, krim merupakan salep yang banyak mengandung air dan dapat dengan mudah dicuci dengan air, pasta merupakan salep yang mengandung lebih dari 50% serbuk, cerata merupakan salep lemak yang mengandung presentasi wax yang tinggi, gel merupakan salep yang lebih halus umumnya cair dan mengandung atau tanpa mukosa sebagai basis.

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Hila tentang Obat Salep disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan dan informasi. Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa

kurangnya informasi mempengaruhi pengetahuan. Hal ini disebabkan kurangnya penyuluhan mengenai obat-obatan dan bagaimana obat bekerja didalam tubuh manusia sehingga tingkat pengetahuan masyarakat sangat minim.

Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat Desa Hila mulai memahami bagaimana Obat Salep dapat digunakan dan apa saja jenis obat salep yang beredar.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan Obat Sediaan Salep pada masyarakat Desa Hila menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap obat-obatan salah satunya salep. Bagaimana salep digunakan dan jenis salep itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Mekanisme Kerja Obat Didalam Tubuh Manusia sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Tidak luput bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Desa Hila yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat dalam kegiatan ini. Kepada masyarakat Desa Hila yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, M. Taurina, W. Uji Stabilitas Antibakteri Secara In Vivo Berbagai Ekstrak Tanaman Obat Pada Bentuk Sediaan Salep, Krim, Dan Gel Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*) Galur Wistar Yang Dibuat Luka Kronis Stadium 2 Tertutup (Dressing) Dengan Debridement. Dipa Untan. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. 2017.
- Depkes RI. 1995. Farmakope Edisi IV. Kemenkes RI: Jakarta
- Eminingtyas R. Perubahan Mutu Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Asap Selama Penyimpanan. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor : 2006
- Harmita. (2004). Petunjuk Pelaksanaan Validasi Metode dan Cara Pehitungannya. Majalah Ilmiah Kefarmasian. Volume 1 (3): 117-127
- Lubran, MM. The measurment of total serum proteins by the biuret method. *Annals of Clinical and Laboratory Science*. 1978; 8(2):106-110.
- Syamsuni H.A., 2006. Ilmu Resep. EGC: Jakarta